

**PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN SAWAH MENJADI
PERMUKIMAN DI KECAMATAN PRINGSEWU TAHUN 2010-2014**

(Jurnal)

Oleh

YUYUT ARIYANTO



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2015**

PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN SAWAH MENJADI PERMUKIMAN DI KECAMATAN PRINGSEWU TAHUN 2010-2014

Yuyut Ariyanto⁽¹⁾ Budiyo⁽²⁾ Zulkarnain⁽³⁾

This research aimed to examine the change of utilizing rice land field became settlements in Pringsewu Subdistrict area in 2010-2014, with study of point are the increasing of total inhabitants, the change of rice field area and settlement, and the spread of increasing total settlements land. This research used descriptive method. Object of the research was the change of rice field area to settlements. Data were collected by using observation, interview, questionnaire, and documentation technique. Data were analyzed with frequency tabulation and presentation. The result showed: (1) During 5 years, it occurred the increasing amount of inhabitants which were 4.767 inhabitants, that is possible to cause the decrease of rice field area became settlements. (2) 146,00 ha width of rice field land change to new settlements. (3) The increasing of land settlements were 300,00 ha from rice field area (146,00 ha) from plantation area and moors (154,00 ha). (4) The increasing of settlements area were spreading in all Pringsewu Subdistrict area.

Keywords : land use change, rice field, settlements.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang perubahan penggunaan lahan sawah menjadi permukiman di wilayah Kecamatan Pringsewu tahun 2010-2014, dengan titik kajian pada penambahan jumlah penduduk, perubahan luas lahan sawah dan permukiman, dan sebaran penambahan luas lahan permukiman. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Objek penelitian tentang perubahan lahan sawah menjadi permukiman. Pengumpulan data, dengan teknik observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Analisis data dengan tabulasi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Selama 5 tahun terjadi penambahan jumlah penduduk 4.767 jiwa/1,26%, yang dimungkinkan menjadi penyebab berkurangnya luas lahan sawah menjadi permukiman. (2) Seluas 146,00 ha lahan sawah dijadikan permukiman baru. (3) Pertambahan luas permukiman 300,00 ha/3,30%, yang berasal dari lahan sawah (146,00 ha), serta dari lahan perkebunan dan tegalan (154,00 ha). (4) Pertambahan luas permukiman tersebar di semua wilayah Kecamatan Pringsewu.

Kata kunci: perubahan penggunaan lahan, sawah, permukiman

Keterangan :

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing I

³ Dosen Pembimbing II

PENDAHULUAN

Pada setiap tahunnya juga berpengaruh terhadap perkembangan pembangunan otonomi daerah, serta penambahan Ibukota Kabupaten baru yang menjadi wilayah kecamatan. Jadi Ibukota Kabupaten baru tersebut berperan sebagai wilayah yang menjadi pusat-pusat pertambahan fasilitas baru, pertambahan penduduk yang cenderung mendekati pusat-pusat pertambahan fasilitas tersebut, sehingga akan merubah lahan di wilayah tersebut.

Seiring dengan terjadinya pertambahan jumlah penduduk tersebut, kebutuhan lahan yang digunakan untuk membangun fasilitas-fasilitas umum, seperti sarana pendidikan, sarana kesehatan, industri pasar dan rumah tinggal mengalami peningkatan. Sehingga hal ini menimbulkan tingkat kepadatan rumah tinggal di wilayah tersebut juga meningkat.

Pada tahun 2010 jumlah penduduk di wilayah Kecamatan Pringsewu sebanyak 74.695 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 18.623 KK. Jumlah penduduk tersebut selalu mengalami perubahan pada setiap tahunnya, pada tahun berikutnya yaitu tahun 2014, jumlah penduduk tersebut bertambah menjadi 79.642 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 21.080 KK. Dengan demikian dapat diketahui rata-rata jumlah beban tanggungan dalam setiap keluarga adalah 3 sampai 5 jiwa.

Sebagaimana penjelasan dari Emile Durkheim dalam Ida Bagoes Mantra (2012:59) pertumbuhan penduduk adalah perubahan populasi sewaktu-

waktu, dan dapat dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu dalam sebuah populasi menggunakan “per waktu unit” untuk pengukuran. Pertambahan penduduk pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor – faktor demografi sebagai berikut :

- a. Kematian (Mortalitas)
Kematian adalah hilangnya tanda-tanda kehidupan manusia secara permanen.
- b. Kelahiran (Fertilitas)
Kelahiran dapat diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seorang wanita atau kelompok wanita.
- c. Perpindahan (Migrasi)
Migrasi penduduk adalah perpindahan penduduk dari tempat yang satu ke tempat lain.

Pertambahan jumlah penduduk akan menambah jumlah rumah tinggal di wilayah tersebut, sedangkan ketersediaan lahan di pusat-pusat kota menjadi semakin terbatas. Hal ini dimungkinkan karena keberadaan perkembangan fasilitas yang dibutuhkan kala pertambahan jumlah penduduk yang membutuhkan rumah tinggal sebagai konsekuensi untuk memenuhi kebutuhan dasar akibat pertambahan jumlah penduduk di wilayah tersebut.

Terjadinya penambahan jumlah penduduk, ternyata telah menambah luas wilayah permukiman, sehingga untuk wilayah kota, harus dilakukan perencanaan penggunaan lahan untuk pembangunan berbagai fasilitas kebutuhan warganya. Perubahan penggunaan lahan akibat pertambahan jumlah penduduk yang terjadi, khususnya pada setiap wilayah perkotaan merupakan bentuk

upaya pemenuhan kebutuhan dasar bagi masyarakat, dan bukan hanya sebagai permukiman saja, namun juga sebagai tempat penyedia fasilitas-fasilitas yang diperlukan bagi pemerintahan, seperti pusat-pusat perdagangan, industri, permukiman, dan pembangunan fasilitas lainnya. Sehingga daerah pertanian menjadi sasaran utama dalam memenuhi kebutuhan untuk rumah tinggal warga yang akan tinggal dan bekerja di wilayah tersebut.

Seiring dengan penambahan jumlah penduduk di setiap tahunnya, hal ini berdampak pada kebutuhan rumah tinggal bagi masyarakat untuk permukimannya. Dalam 5 tahun terakhir, tercatat bahwa dalam penggunaan lahan di wilayah Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu dari tahun 2010-2014 selalu mengalami perubahan yang cukup banyak, yaitu untuk penggunaan lahan sawah pada tahun 2010 luas lahan sawah mencapai 1.934,00 ha, dan pada tahun 2014 luasnya menurun menjadi 1.784,25 ha, sedangkan luas permukiman pada tahun 2010 mencapai 1.683,50 ha, dan pada tahun 2014 luasnya bertambah menjadi 1.983,50 ha.

Menurut Su Ritohardoyo (2013:73) sawah adalah usaha pertanian yang dilaksanakan pada tanah basah dan memerlukan air untuk irigasi.

Daerah persawahan yang terbaik, yaitu mempunyai irigasi teratur dan kesuburan tanah yang tinggi. Daerah ini justru terdapat terdapat didaerah-daerah yang berpenduduk padat. Meskipun hal ini telah diketahui secara umum, tetapi akibat dari lokasi sawah seperti ini, merupakan

masalah sosial ekonomi sehubungan dengan perkembangannya pada masa mendatang.

Sifat dinamika penduduk baik kualitas maupun kuantitasnya, sangat berperan besar terhadap konversi lahan pertanian (sawah), ke nonpertanian. Dampaknya, adalah potensi produksi pangan menurun, sehingga ancaman kekurangan bahan pangan sangat besar. Gejala saat ini bukan hanya di perkotaan, namun di pedesaan terutama daerah sekitar kota dan daerah pedesaan pesisir, proses konversi lahan pertanian ke non-pertanian (sawah-permukiman) sedang dan terus akan terjadi.

Keadaan ini tampak adanya pergeseran atau perubahan luas lahan, seperti lahan sawah yang banyak digunakan masyarakat untuk membangun rumah tinggal yang kemudian akan membentuk sebuah area permukiman.

Sebagaimana teori yang diungkapkan oleh Bintarto (1976:8) yang menyatakan bahwa pembangunan merupakan realisasi dari suatu perencanaan. Perencanaan dapat diterapkan terhadap daerah-daerah yang kosong dan terhadap daerah-daerah yang sudah dihuni. Sifat pembangunan dapat diartikan dengan merombak secara bertahap dengan menjalankan tambal sulam, dengan menciptakan sesuatu yang baru.

Sejalan dengan pembangunan kawasan permukiman atau industri di suatu lokasi alih fungsi lahan, maka aksesibilitas di lokasi tersebut menjadi semakin kondusif untuk pembangunan industri dan permukiman yang akhirnya mendorong meningkatnya

permintahan lahan oleh investor lain sehingga harga lahan di sekitarnya meningkat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif murni atau survei. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:3) metode deskriptif murni atau survei merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompokkelompokan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap, kemudian dibuat kesimpulan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.

Berdasarkan pendapat di atas, maka populasi penelitian ini adalah seluruh pekon dan kelurahan yang terdapat di wilayah Kecamatan Pringsewu yang berjumlah 10 pekon dan 5 kelurahan yang mengalami perubahan penggunaan lahan sawah menjadi permukiman penduduk. Penelitian ini tidak menggunakan sampel, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Menurut Sumadi Suryabrata (2000:72) variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek penelitian. Sering pula variabel penelitian ini sebagai faktor-faktor yang berperan dalam penelitian peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Variabel pada penelitian ini adalah perubahan penggunaan lahan sawah menjadi permukiman di wilayah Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu Studi Kepustakaan (*Library Research*), Observasi, Kuesioner, Dokumentasi, Wawancara, menurut S. Nasution, (2004:113) Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara terstruktur sehingga teknik ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatat datanya.

Teknik wawancara ini dilakukan dengan tanya jawab secara langsung kepada *inorman* yaitu masyarakat yang mengetahui penggunaan lahan sawah yang dialih fungsikan untuk dibangun rumah sebagai tempat

tinggal atau beralih menjadi area pemukiman penduduk.

Kuesiner, kuisisioner dalam penelitian ini berisikan beberapa pertanyaan mengenai pertambahan jumlah penduduk dan kepala keluarga serta luas perubahan penggunaan lahan sawah menjadi permukiman penduduk yang terjadi di wilayah Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu. Dokumentasi, Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data yang bersifat sekunder seperti letak administrasi, luas wilayah, jumlah penduduk, dan jumlah lahan sawah yang berubah menjadi permukiman. Sumber-sumber data tersebut diperoleh dari kantor Kecamatan Pringsewu dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) seperti data monografi Kecamatan Pringsewu dan data-data lain yang bersifat dokumen atau tertulis guna mendukung penelitian ini.

Dalam penelitian ini sumber data yang telah dikumpulkan melalui hasil kuesioner, yang berisikan beberapa pertanyaan mengenai pertambahan jumlah penduduk dan kepala keluarga serta luas perubahan penggunaan lahan sawah menjadi permukiman penduduk yang terjadi di wilayah Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, selanjutnya dianalisis menggunakan yaitu data yang diperoleh dari lapangan dimasukkan dalam tabel persentase dan selanjutnya diinterpretasikan sebagai dasar dalam membuat laporan penelitian. Adapun rumusannya, sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase

f: Frekuensi

N: Jumlah Responden

100%: Bilangan Tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pertambahan Jumlah Penduduk terhadap Perubahan Penggunaan Lahan Sawah menjadi Permukiman

Berdasarkan hasil survei lapangan yang telah dilakukan, maka dapat diketahui pertambahan jumlah penduduk yang terjadi di wilayah Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu pada tahun 2010-2014 adalah sebagai berikut:

Perubahan jumlah penduduk memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap penggunaan lahan pada suatu wilayah. Total jumlah penduduk di wilayah Kecamatan Pringsewu pada tahun 2010 yaitu 74.695 jiwa (19,72%). Jumlah ini mengalami penurunan pada tahun 2012 yaitu 75.681 jiwa, namun pada tahun 2014 total jumlah penduduk tersebut bertambah menjadi 79.462 jiwa (20,98%).

Hal ini terjadi karena masyarakat setempat melakukan migrasi atau perpindahan dari daerah yang padat penduduk ke daerah yang memiliki jumlah penduduk relatif rendah dengan tujuan dapat memiliki lahan yang lebih luas guna menunjang kehidupan yang lebih baik.

Sebagaimana penjelasan dari Emile Durkheim dalam Ida Bagoes Mantra (2012:59) perubahan penduduk pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor – faktor demografi yaitu: kematian

(mortalitas), kelahiran (fertilitas), perpindahan (migrasi), dengan kaitannya terhadap penggunaan lahan permukiman yang berdampak pada perubahan alih fungsi lahan sawah menjadi lahan lain (non-pertanian) disebabkan oleh :

- a. Kepadatan penduduk atau tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi, sehingga tekanan penduduk atas kebutuhan lahan permukiman juga tinggi.
- b. Daerah persawahan banyak yang lokasinya berdekatan dengan daerah perkotaan.
- c. Akibat pola pembangunan di masa sebelumnya. Infrastruktur wilayah persawahan pada umumnya lebih baik dari pada wilayah lahan kering. Pembangunan pemukiman, prasarana dan sarana fasilitas umum, kawasan industri, dan sebagainya cenderung berlangsung cepat di wilayah bertopografi datar, dimana pada wilayah dengan topografi seperti itu ekosistem pertaniannya dominan areal persawahan.

Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu faktor yang penting dalam masalah sosial ekonomi umumnya dan masalah penduduk pada khususnya. Karena di samping berpengaruh terhadap jumlah dan komposisi penduduk juga akan berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi dan kebutuhan lahan khususnya lahan permukiman di suatu wilayah atau negara maupun dunia. Suatu wilayah dimana angka kepadatan penduduknya tinggi akibat dari tingginya laju pertumbuhan penduduk, akan timbul persaingan diantara penduduk untuk dapat mempertahankan hidup.

Perubahan jumlah penduduk memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap penggunaan lahan pada suatu wilayah. Pertambahan jumlah penduduk yang terjadi di wilayah Kecamatan Pringsewu selalu mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, sehingga hal ini sangat berpengaruh terhadap kebutuhan lahan terutama lahan untuk permukiman yang akan selalu mengikuti pertambahan jumlah penduduk di wilayah tersebut.

Masyarakat setempat berlomba-lomba dan saling bersaing untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, salah satunya kebutuhan rumah tinggal yang merupakan kebutuhan dasar bagi sebuah keluarga, maka hal ini berpengaruh pada kebutuhan lahan untuk permukiman yang terus meningkat, sedangkan ketersediaan lahan permukiman semakin terbatas, sehingga akan menimbulkan perubahan penggunaan lahan pertanian khususnya lahan sawah menjadi lahan permukiman penduduk.

Perkembangan Perubahan Luas Lahan Sawah menjadi Permukiman di Wilayah Kecamatan Pringsewu Tahun 2010-2014

Berkuarangnya luas lahan sawah di wilayah Kecamatan Pringsewu, secara keseluruhan luas lahan sawah tersebut telah berubah menjadi lahan permukiman penduduk. Berikut adalah perubahan luas penggunaan lahan sawah menjadi permukiman penduduk di wilayah Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu pada tahun 2010-2014.

Dapat dijelaskan bahwa luas lahan sawah di wilayah Kecamatan Pringsewu selalu mengalami penurunan dalam setiap tahunnya, sebagai akibat dari pembangunan rumah tinggal. pada tahun 2010 total luas lahan sawah di wilayah ini adalah 1.934,00 ha (20,76%), dan jumlah tersebut terus berkurang dalam setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2014 luas lahan sawah tersebut berkurang menjadi 1.784,25 ha (19,15%). Jadi total perubahan luas lahan sawah menjadi permukiman penduduk yang terjadi di wilayah Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu pada tahun 2010-2014 adalah 146,00 ha (1,61%) dari total keseluruhan perubahan luas lahan sawah tersebut yaitu 149,75 ha, 97,50 % berubah menjadi permukiman, sedangkan 3,75 ha (2,50%) berubah menjadi lahan non-produktif lainnya.

Perubahan ini terjadi karena pembangunan rumah tinggal yang dilakukan oleh masyarakat setempat jumlahnya selalu bertambah dalam setiap tahunnya. Namun ketersediaan lahan untuk permukiman penduduk semakin terbatas, sehingga lahan sawah yang ada di wilayah Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu yang letaknya cukup strategis dijadikan sasaran utama untuk membangun sebuah rumah tinggal bagi keluarga tersebut..

Pertambahan Luas Lahan Permukiman Penduduk di Wilayah Kecamatan Pringsewu Tahun 2010-2014

Berdasarkan penjelasan tersebut, berikut adalah perkembangan luas lahan permukiman penduduk yang

terjadi di wilayah Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu pada tahun 2010-2014.

Diketahui lahan permukiman yang ada di wilayah Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu telah mengalami perubahan luas dalam setiap tahunnya, pada tahun 2010 luas lahan permukiman penduduk mencapai 1.683,50 ha (18,51%), dan jumlah tersebut bertambah pada tahun 2014 yaitu 1.983,50 ha (21,81%). Jadi total perubahan luas lahan permukiman penduduk yang terjadi di wilayah Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu pada tahun 2010-2014 adalah 300,00 ha (3,30%). Pertambahan luas lahan permukiman tersebut, terbanyak berasal dari lahan sawah yaitu 146,00 ha (48,67%) serta 154,00 ha (51,33%) berasal dari lahan perkebunan dan tegalan yang juga mengalami perubahan luas menjadi lahan permukiman.

Sebagaimana penjelasan yang diungkapkan oleh Su Ritohardoyo (2013:94) Perubahan lahan diartikan sebagai suatu proses dari perubahan penggunaan lahan sebelumnya ke penggunaan lahan lain yang dapat bersifat permanen maupun sementara dan merupakan konsekuensi logis dari adanya pertumbuhan dan transformasi perubahan struktur sosial-ekonomi masyarakat yang sedang berkembang baik untuk tujuan komersial maupun industri.

Secara umum alih fungsi lahan produktif (sawah) ke lahan non-produktif terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor yang diantaranya yaitu:

- a. Kepadatan penduduk yang semakin bertambah sehingga

- kebutuhan lahan permukiman semakin tinggi.
- b. Daerah pesawahan yang letaknya banyak di daerah perkotaan
 - c. Adanya pembangunan permukiman, prasarana dan sarana fasilitas umum, industri dan lainnya cenderung lebih cepat terutama di wilayah dataran rendah.

Perubahan ini terjadi karena akibat pertambahan jumlah penduduk di wilayah tersebut dalam setiap tahunnya. Penduduk yang mulai menginjak usia remaja dan siap untuk melakukan pernikahan akan membentuk sebuah keluarga baru, yang kemudian keluarga tersebut akan membangun sebuah rumah sebagai tempat tinggalnya.

Pembangunan rumah rumah tinggal akan terus bertambah jumlahnya seiring dengan pertambahan jumlah penduduk yang membutuhkan rumah sebagai kebutuhan dasar bagi setiap keluarga.

Meningkatnya kebutuhan lahan untuk permukiman yang tidak diimbangi dengan ketersediaan lahan untuk permukiman penduduk di wilayah tersebut, sehingga menimbulkan kesenjangan dalam penggunaan lahan yang ada di wilayah Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, maka dalam memenuhi kebutuhan lahan untuk permukiman, masyarakat setempat menggunakan lahan sawah yang dimiliki serta letaknya yang strategis guna membangun sebuah rumah untuk tempat tinggal keluarganya dan akan membentuk area permukiman baru.

Sebaran Pertambahan Luas Lahan Permukiman di Wilayah Kecamatan Pringsewu Tahun 2010-2014

Menurut Robinson dalam I Gede sugiyanta (1995:14), faktor-faktor yang mempengaruhi permukiman antara lain:

- a. Letak Permukiman
- b. Persediaan Air
- c. Tanah Pertanian
- d. Tanah Kering
- e. Perlindungan (Sheiter)
- f. Kemungkinan Pertahanan

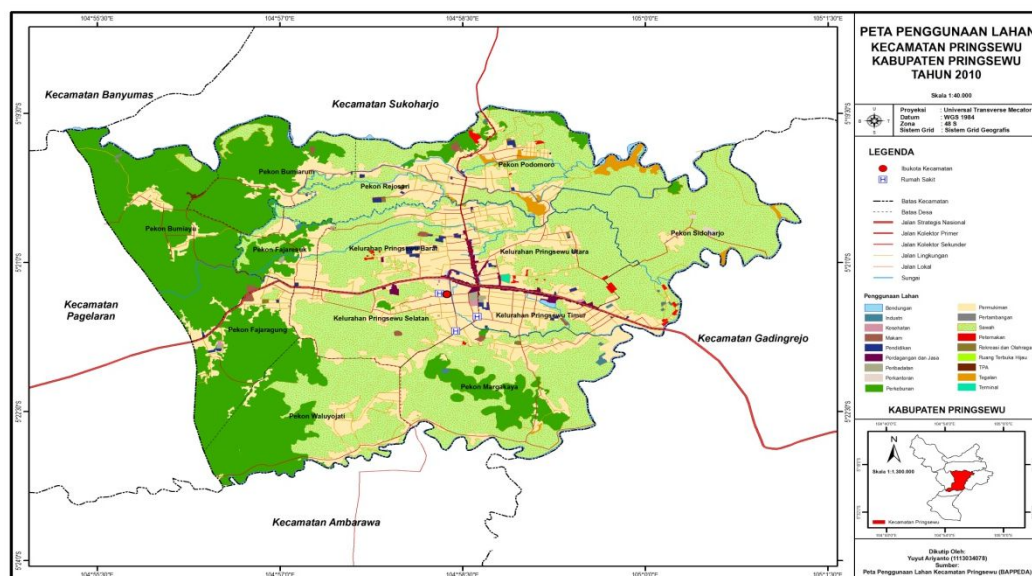
Kebutuhan dasar hidup manusia meliputi sandang, pangan, permukiman, pendidikan, kesehatan, diantara kebutuhan tersebut permukiman menempati posisi sentral. Kebutuhan akan permukiman dipengaruhi dengan pertambahan jumlah penduduk yang terjadi pada suatu wilayah sehingga memerlukan tempat untuk bermukim. Keterkaitan keduanya akan berdampak pada pertambahan jumlah rumah tinggal warga pada setiap tahunnya. Hal ini terjadi karena rumah tinggal merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh setiap manusia.

Posisi atau letak lahan sawah yang ada di wilayah Kecamatan Pringsewu sangat strategis, karena disekitar lahan sawah tersebut terdapat sarana transportasi yang lancar, fasilitas umum seeperti sarana kesehatan, pendidikan dan industri yang sangat baik untuk memudahkan aktivitas masyarakat. Dengan demikian, lahan sawah tersebut sangat cocok untuk dijadikan sasaran utama untuk membangun rumah dan membentuk area permukiman baru.

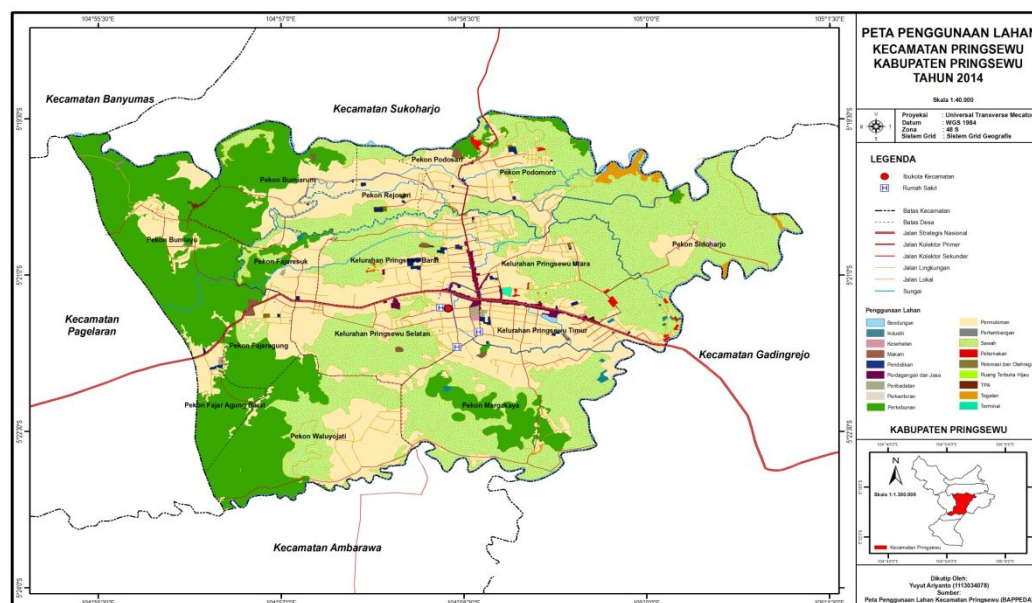
Pertambahan luas lahan permukiman penduduk pada tahun 2010-2014 di wilayah Kecamatan Pringsewu terjadi di seluruh wilayah di Kecamatan Pringsewu, yaitu 5 kelurahan dan 10 pekon (Tabel 13). Pertambahan luas lahan permukiman penduduk tertinggi terdapat di Pekon

Berikut adalah peta perubahan penggunaan lahan sawah menjadi permukiman tahun 2010-2014

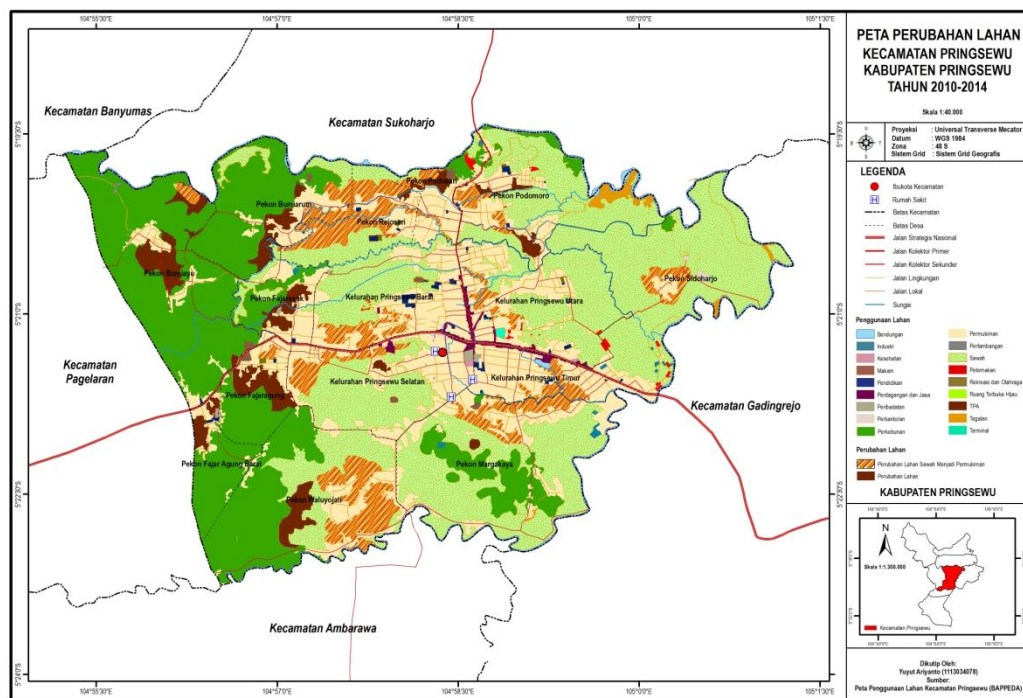
Waluyoajati, Pekon Bumiayu, dan Kelurahan Pringsewu Timur.



Gambar 1. Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Pringsewu Tahun 2010



Gambar 2. Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Pringsewu Tahun 2014



Gambar 3. Peta Perubahan Lahan Kecamatan Pringsewu Tahun 2010-2014

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan pembahasan mengenai perubahan penggunaan lahan sawah menjadi permukiman di Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, dapat disimpulkan bahwa:

Pada tahun 2010-2014 terjadi pertambahan jumlah penduduk di wilayah Kecamatan Pringsewu yaitu 4.767 jiwa (1,26%), dengan bertambahnya jumlah penduduk tersebut, maka akan menyebabkan perubahan luas lahan sawah menjadi permukiman penduduk.

Perubahan luas lahan sawah menjadi permukiman di wilayah Kecamatan Pringsewu pada tahun 2010-2014 adalah 146,00 ha (1,61%). Pertambahan luas lahan permukiman penduduk di wilayah Kecamatan Pringsewu pada tahun 2010-2014

adalah 300,00 ha (3,30%). Pertambahan luas lahan permukiman tersebut, terbanyak berasal dari lahan sawah yaitu 146,00 ha (48,67%) dan sisanya yaitu 154,00 ha (51,33%) berasal dari lahan perkebunan dan tegalan yang juga mengalami perubahan luas menjadi lahan permukiman.

Pertambahan luas lahan permukiman pada tahun 2010-2014 tersebar di semua pekon dan kelurahan di wilayah Kecamatan Pringsewu. Pertambahan luas permukiman tertinggi terdapat di Pekon Waluyojati yaitu 24,75 ha (8,25%), dan yang terendah terdapat di Pekon Fajar Agung yaitu 7,25 ha (3,49%).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Bintarto. 1976. *Pengantar Geografi Pembangunan*. Yogyakarta. PT. PB. Kedaulatan Rakyat.
- Mantra, Ida Bagoes. 2012. *Demografi Umum*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Nasution, S. 2004. *Metode Research*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Ritohardoyo, Su. 2013. *Penggunaan dan Tata Guna Lahan*. Yogyakarta. Penerbit Ombak.
- Sugiyanta, I Gede. 1995. *Pemukiman (Diktat)*. Bandar Lampung. Fkip Universitas Lampung.
- Suryabrata, Sumadi. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.